



Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMAN 1 Sei Rampah

Ropida Batubara¹, Ahmad Zaki²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Corresponding Author: ✉ Ahmad_Zaki@staijm.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini mengungkap bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dimasa pandemi covid 19, penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sei Rampah. Hasil penelitian respons dari masyarakat tentang pembelajaran daring adalah tidak semua anak bisa menerima pembelajaran melalui online, dan banyak orang tua yang mengeluh karena sekolah online, disebabkan oleh beberapa faktor tadi, yaitu jaringan, kemauan belajar anak, pengetahuan teknologi yang tidak cukup memadai, oleh karenanya banyak dari masyarakat yang mengharapkan pembelajaran bisa di normalkan kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19 ini. Beberapa metode yang bisa di pakai untuk pembelajaran daring seperti Project Based Learning, Daring Method, Luring Method, Home Visit Method, Integrated Curriculum, Blended Learning.

Kata Kunci

Kesulitan Belajar, Siswa, Covid 19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang pencipta. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Sei Rampah, kabupaten Serdang Bedagai menjadi sekolah unggulan dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga lulusan yang diharapkan menjadi unggul dan berkarakter agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka

lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dengan kondisi new normal seluruh aktivitas pendidikan harus mampu menyesuaikan pembelajaran akibat dampak covid-19 ini. sebagai media pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, dari beberapa pernyataan di masyarakat terdapat para siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya, *pertama*: siswa mengeluh penugasan yang diberikan begitu banyak dan harus dikerjakan dengan waktu yang singkat, disisi lain masih banyak tugas dari guru lain. *Kedua*: dalam satu keluarga masih ada yang hanya memiliki satu HP dalam satu keluarga. *Ketiga*: beberapa peserta didik tidak mempunyai akses internet atau bahkan computer serta keterbatasan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online. *Keempat*: kesulitan mengikuti pelajaran karena minimnya penjelasan dari guru. *Kelima*, permasalahan juga terjadi pada siswa yang baru masuk sekolah di tingkat sekolah dasar, karena belum mengerti pembelajaran menggunakan media online yang masih harus didampingi oleh orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berguna menjawab berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:38) "penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/ interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci". bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu melakukan pengamatan dan analisis dari berbagai peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung ditengah pandemi covid-19. *Pertama*, pada masa pandemi covid-19 siswa sekolah dianjurkan melaksanakan aktivitas belajarnya di rumah yakni secara online, dengan demikian akan didapati beberapa kesulitan belajar siswa. *Kedua*, melakukan pengamatan dan analisis terhadap beberapa konsep pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, menganalisis kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di tengah pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan belajar pada siswa yang ditandai dengan adanya permasalahan yang signifikan antara potensi siswa dengan kemampuan akademik yang semestinya dapat dicapai. Kemudian kesulitan belajar juga dapat terjadi karena gangguan di dalam sistem saraf otak (gangguan neorobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, berhitung, dan motivasi belajar.

Dalam pengertian lain, kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yakni siswa merasa kesukaran dalam menerima dan menyerap pembelajaran sekolah, sehingga pada akhirnya kompetensi dan prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemi covid-19 yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa mendukung kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket data internet.

Dengan kondisi new normal seluruh aktivitas pendidikan harus mampu menyesuaikan pembelajaran akibat dampak covid-19 ini. sebagai media pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, dari beberapa pernyataan di masyarakat terdapat para siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya, *pertama*: siswa mengeluh penugasan yang diberikan begitu banyak dan harus dikerjakan dengan waktu yang

singkat, disisi lain masih banyak tugas dari guru lain. *Kedua*: dalam satu keluarga masih ada yang hanya memiliki satu HP dalam satu keluarga. *Ketiga*: beberapa peserta didik tidak mempunyai akses internet atau bahkan computer serta keterbatasan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online. *Keempat*: kesulitan mengikuti pelajaran karena minimnya penjelasan dari guru. *Kelima*, permasalahan juga terjadi pada siswa yang baru masuk sekolah di tingkat sekolah dasar, karena belum mengerti pembelajaran menggunakan media online yang masih harus didampingi oleh orang tuanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan belajar siswa dimasa pandemic Covid-19, informan yang saya wawancarai ialah dari kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN) terletak di jl. Rambung Sialang No 50, Firdaus, Kec Sei Rampah, Kab Serdang Bedagai sebagai berikut: Kesulitan siswa dalam memahami materi, Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, Berkurangnya konsentrasi belajar dan Kendala yang dialami siswa selama pembelajaran jarak jauh berikut penjelasannya terhadap kesulitan belajar siswa dimasa Covid 19.

Kesulitan Siswa dalam memahami materi

Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riska Rahmadani yang menyatakan dalam hasil wawancara bahwa *“pembelajaran jarak jauh ataupun yang disebut belajar online materinya ataupun tugas diberikan guru akan tetapi guru tidak menjelaskan maksud materi yang telah diberikan, sedangkan pemikiran siswa berbeda beda. Ada siswa yang mudah memahami materi dan ada juga yang sulit memahami materi dan sering sekali siswa merasa bimbang dan bingung ketika mengerjakan tugas dan saat mengerjakan ujian, karena kurang faham terhadap materi yang dijadikan tugas yang diberikan guru, apalagi saat guru menerangkan jaringan terkadang tidak bagus jadi saat guru menerangkan suaranya putus putus dan keluar masuk kezoom apalagi pembelajaran terkadang memakai zoom, walaupun dikumpul tepat waktu tapi ada juga dengan melihat punya temannya jadi dia siap mengerjakan tugas namun tidak faham apa yang dikerjakannya .*

Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas perintah guru dengan tujuan siswa belajar dengan giat dan selalu berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan terlalu banyak maka akan membuat siswa merasa jenuh sehingga siswa kehilangan semangat untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Riska Rahmadani yang menyatakan dalam hasil wawancara bahwa *“karena tugas selalu ada tiap hari tanpa henti dan waktu pengumpulan yang singkat membuat saya mengalami kejenuhan dan kesulitan apalagi disaat mengerjakan tugas yang saya kurang faham, sehingga saya mengalami kejenuhan dan kesulitan yang menyebabkan semangat belajar saya menurun disaat belajar online, kalau disekolah tugas yang diberikan guru hanya satu atau dua saja akan tetapi sekarang hampir setiap hari ada tugas yang waktu pengumpulannya sangat cepat, sehingga menyebabkan saya teradang tidur larut malam karena mengerjakan tugas sebab waktu pengumpulan yang hampir bersamaan dan waktu yang singkat.*

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa tugas yang terlalu banyak akan membuat peserta didik merasa lelah dan kehilangan semangat untuk belajar selama pembelajaran jarak jauh (online)

Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh

Teman sebaya sangat berperan penting dalam membangun semangat belajar siswa. Dengan adanya interaksi secara langsung dengan teman sebaya akan membuat siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar. Selain itu tingkat pemahaman materi siswa akan jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riska Rahmadani yang mengatakan bahwa: *“belajar dirumah sendiri tidak ada teman jadi sepi tidak ada teman untuk menukar pikiran tentang materi pelajaran yang diberikan guru, jika ada teman kan bisa saling mengajari jika ada materi yang kurang faham, sedangkan kalau belajar disekolah kan banyak teman jadi semangat buat belajar dan bisa mengerjakan tugas sama sama jika ada materi yang tidak faham bisa tanya teman sekarang tidak bisa karena pembelajaran online, bisa bertanya kepada teman melalui wa pun susah terkadang terganggu oleh jaringan.*

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa teman sebaya berperan penting dalam membangun semangat siswa karena memudahkan untuk berinteraksi jika ada kesulitan yang dialami selama proses belajar mengajar.

Berkurangnya konsentrasi belajar

Pembelajaran jarak jauh tidak bisa terlepas dari *handphone*, *tablet*, *laptop* dan komputer. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena harus terus menerus menatap layar *handphone*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riska Rahmadani yang menyatakan bahwa: “ *Saya sering merasakan bosan ketika belajar daring, karena belajar daring hanya bertatap dengan layar handphone saja karena terlalu lama melihat layar handphone mata saya sering berair dan pandangan mata saya mulai terganggu, karena saat pembelajaran selalu menggunakan seperti zoom, Wa Group, google Callasroom dan lain sebagainya, belum lagi suara kendaraan yang melintas terkadang mengganggu konsentrasi saya, apalagi suara ibu guru pelan semakin enggak dengar saya materi yang sedang diterangkan belum lagi jaringan yang membuat suara ibu guru putus putus makin tidak faham saya. Dan terkadang saya kurang fokus dengan materi yang sedang dipelajari, karena ketika belajar bisa beralih ke aplikasi yang lain dan kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. apalagi disaat ujian saya jarang membuka buku karena semua materi yang telah diberikan guru sudah ada di handphone, belajar pakai handphone dan ujian juga pakai handphone jadi terkadang menyebabkan saya malas membuka buku karena semua materi sudah ada dihandphone.*”

Penyebab siswa kehilangan konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*. Semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ada di *handphone* seperti materi yang diberikan oleh guru, tugas, hingga materi-materi dari sumber lain bisa didapatkan melalui internet, sehingga menyebabkan siswa menatap layar *handphone* lebih lama dari biasanya.

Kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 ini memang memiliki banyak sekali kendala. Mulai dari kendala siswa yang tidak memiliki android, siswa yang keterbatasan kuota, siswa yang tinggalnya di pelosok sehingga susah mendapatkan sinyal, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kendala yang sering sekali terjadi ketika pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu keterbatasan kuota dan jaringan yang tidak stabil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riska Rahmadani siswa dari SMAN Sei Rampah yang menyatakan bahwa “*kendala ketika belajar daring yang saya alami biasanya keterbatasan kuota, kalau habis kuota bisa tertinggal materi dan keterlambatan mengumpulkan tugas, selain keterbatasan kuota, jaringan juga menjadi faktor kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring karena jaringan tidak stabil jadi terkadang saat pembelajaran berlangsung menggunakan Zoom saya tiba tiba keluar karena jaringan yang stabil yang mengakibatkan saya tidak mendengar semua penjelasan dari ibu guru tentang materi yang sedang dibahas, belum lagi karena jaringan jelek saya sering terlambat dalam mengumpulkan tugas tugas saya, Kalau belajar dirumah*”

kurang konsentrasi karena ada Adik yang selalu mengganggu dan kadang disuruh membantu orang tua.

Lingkungan belajar siswa ketika pembelajaran jarak jauh juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, apabila lingkungan mendukung maka siswa bisa konsentrasi belajar begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan belajar buruk maka siswa kesulitan untuk berkonsentrasi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala ketika pembelajaran jarak jauh yaitu keterbatasan kuota dan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga membuat kegiatan belajar dan mengajar di masa pandemi ini kurang efektif.

Kelebihan belajar online

Selain banyaknya kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran online tak terlepas pula dari kelebihan dari belajar online seperti lebih banyak waktu bersama keluarga dan menambah keharmonisan didalam keluarga karena banyaknya waktu bersama keluarga Selain itu pembelajaran dengan sistem online juga melatih siswa untuk tanggap di bidang Technology, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, karena siswa dipaksa harus mampu mengikuti prosedur yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa pun berusaha untuk mengikuti arahan dari guru dengan tujuan agar tetap dapat menjalankan sistem belajar secara online ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelebihan dari pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riska Rahmadani yang menyatakan bahwa: *kelebihan dari belajar online yang saya alami kalau belajar dirumah dapat mengerjakan pembelajaran dari rumah tanpa harus berangkat kesekolah sehingga meminimalisir pengeluaran biaya kendaraan, dan tersedianya waktu luang dirumah yang dapat digunakan untuk melakukan banyak hal, seperti membantu orang tua ataupun membuat aneka macam kerajinan tangan, kalau dirumah lebih banyak waktu bermain sama adek ataupun keluarga walaupun kadang bosan juga dan rindu bermain sama teman teman selain itu kalau belajar dirumah bisa dilakukan dimana saja tidak harus dirumah.*

KESIMPULAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi

menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Ada beberapa metode yang bisa di pakai untuk pembelajaran daring:

1. Project Based Learning,
2. Daring Method,
3. Luring Method,
4. Home Visit Method,
5. Integrated Curriculum,
6. Blended Learning.

Untuk respons dari masyarakat tentang pembelajaran daring adalah tidak semua anak bisa menerima pembelajaran melalui online, dan banyak orang tua yang mengeluh karena sekolah online, disebabkan oleh beberapa faktor tadi, yaitu jaringan, kemauan belajar anak, pengetahuan teknologi yang tidak cukup memadai, oleh karenanya banyak dari masyarakat yang mengharapkan pembelajaran bisa di normalkan kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19 ini.

REFERENCE

- CNN, T. (2020, March 14). Anies Tutup Sekolah Dua Pekan dan Tunda Ujian Nasional di DKI.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200314131859-20-483393/aniestutup-sekolah-dua-pekan-dan-tunda-ujian-nasional>
<https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
<https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19>
<https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga pembelian pemerintah (HPP) gabah-beras tahun 2010: Efektivitas dan implikasinya terhadap kualitas dan pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331-347.
- Ni nyoman s.a, dkk,2021,dampak positif dan negative pembelajaran jarak jauh di masa pendemi covid-19, *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, vol.5,no.1
- Lily ulfa, 2021, dinamika pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19, IAIN Kediri,